

# PROSIDING

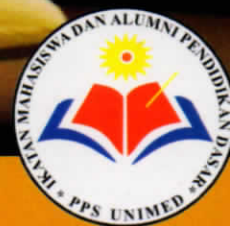
## Seminar Nasional

DALAM RANGKA MEMPERINGATI HARI GURU

PENGUATAN KOMPETENSI GURU  
DALAM MEMBANGUN KARAKTER  
KEWARGANEGARAAN DI ERA GLOBAL

**Editor :** Halking  
Ramsul Nababan  
Zaka Hadikusuma Ramadhan  
Fandi Setiawan

Gedung Digital Library UNIMED  
Sabtu, 28 November 2015



**KERJA SAMA ANTARA :**

**Asosiasi Profesi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Indonesia  
(AP3Kni) Wilayah Sumut dan  
Ikatan Mahasiswa dan Alumni Pendidikan Dasar (IMAPENDAS)  
Program Pascasarjana Universitas Negeri Medan**

---

# PROSIDING

---

**Seminar Nasional**

*Dalam Rangka Memperingati Hari Guru*

**PENGUATAN KOMPETENSI GURU DALAM MEMBANGUN  
KARAKTER KEWARGANEGARAAN DI ERA GLOBAL**

PENGUATAN KOMPETENSI GURU DALAM MEMBANGUN  
KARAKTER KEWARGANEGARAAN DI ERA GLOBAL

Editor

Penyunting

Parwati Harjanto

Zaka Muhammad Ghazwan

Feryil Sulaksana

KENJALPANA SINTANA

Departemen Profesi Pendidikan Pasca Sarjana dan Pengembangan

Indonesia (IP2PI) Wilayah Tengah dan

Kelembagaan dan Asesor Pendidikan Dasar (IP2PDAS)

Program Pascasarjana Universitas Negeri Medan

---

# PROSIDING

---

## Seminar Nasional

*Dalam Rangka Memperingati Hari Guru*

**PENGUATAN KOMPETENSI GURU DALAM MEMBANGUN  
KARAKTER KEWARGANEGARAAN DI ERA GLOBAL**

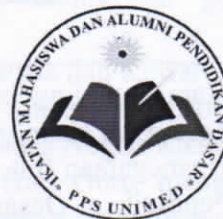
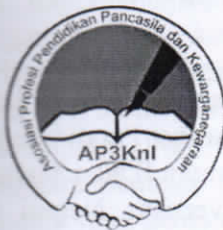
**Editor:**

**Halking**

**Ramsul Nababan**

**Zaka Hadikusuma Ramadhan**

**Fandi Setiawan**



**KERJASAMA ANTARA:**

**Asosiasi Profesi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
Indonesia (AP3Kni) Wilayah Sumut dan**

**Ikatan Mahasiswa dan Alumni Pendidikan Dasar (IMAPENDAS)  
Program Pascasarjana Universitas Negeri Medan**

# PROSIDING

SEMINAR NASIONAL  
DALAM RANGKA MEMPERINGATI HARI GURU  
KERJASAMA ANTARA AP3Kni SUMUT dengan IMAPENDAS PPs UNIMED

ISBN : 978 - 602 - 0888 - 56 - 9

Gedung Digital Library Unimed – Medan  
Sabtu, 28 November 2015

TEMA :  
PENGUATAN KOMPETENSI GURU DALAM MEMBANGUN KARAKTER  
KEWARGANEGARAAN DI ERA GLOBAL

Editor:  
Halking  
Ramsul Nababan  
Zaka Hadikusuma Ramadhan  
Fandi Setiawan

Diterbitkan oleh :  
LARISPA INDONESIA  
Jl. Sei Mencirim Komplek Lalang Green Land 1 Blok C No. 16 Medan  
Kode Pos : 203522 Medan  
Telp. (022) 825 23903. (061) 7771 3025 / 8002 1139  
Laman: [www.larispaspa.or.id](http://www.larispaspa.or.id) / [www.komunitas-larispaspa.or.id](http://www.komunitas-larispaspa.or.id)

Artikel dalam prosiding ini telah dipresentasikan dalam Seminar Nasional Dalam Rangka Memperingati Hari Guru, yang diselenggarakan oleh Asosiasi Profesi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Indonesia (AP3Kni) yang bekerjasama dengan Ikatan Mahasiswa dan Alumni Pendidikan Dasar (IMAPENDAS) Pascasarjana Universitas Negeri Medan di Gedung Auditorium Universitas Negeri Medan pada Tanggal 28 November 2015. Versi Online dapat diakses di laman [www.ap3knisumut.org](http://www.ap3knisumut.org)

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nya, prosiding ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Prosiding ini merupakan kumpulan artikel dari kegiatan Seminar Nasional dalam rangka memperingati Hari Guru dengan tema “Penguatan Kompetensi Guru Dalam Membangun Karakter Kewarganegaraan di Era Global”.

Seiring dengan tuntutan jaman di era global yang sarat dengan persaingan, mutu menjadi kata kunci yang harus dimiliki bagi setiap profesi dalam dunia kerja. Sebuah profesi pekerjaan untuk menjadi profesional dituntut untuk memiliki sejumlah kompetensi yang sesuai dengan standar mutu yang disahkan oleh lembaga yang bersangkutan, serta lebih jauh siap mempertanggungjawabkan pekerjaan tersebut dengan cara-cara yang profesional. Kompetensi itu sendiri merujuk pada suatu makna, bahwa kemampuan untuk melaksanakan tugas atau pekerjaan yang didasari atas pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dikuasai, dan diaktualisasikan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Oleh karenanya pemerintah menghadirkan UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yang menyatakan guru profesional selain memiliki kualifikasi akademik minimal S1 juga harus memiliki empat kompetensi yang melekat pada dirinya, yakni: kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi profesional, dan kompetensi kepribadian.

Kepemilikan empat kompetensi di atas, merupakan wujud dari profesionalisme guru yang harus makin dikuatkan dalam mengemban tugas profesionalnya di era global. Penguatan kompetensi guru tersebut, menjadi sesuatu yang urgen berkenaan dengan tugas guru yang tidak hanya sekedar mengajar, merancang, melaksanakan dan menilai hasil pembelajaran, tetapi juga melakukan pembimbingan terhadap peserta didik sebagai anak bangsa berkarakter kewarganegaraan Indonesia. Untuk itu dalam prosiding ini, ditampilkan beberapa tulisan berkenaan dengan kompetensi guru dan karakter kewarganegaraan, dengan harapan dapat memberikan kontribusi terhadap penguatan kompetensi guru dan pembangunan karakter kewarganegaraan.

Dalam kesempatan ini, Asosiasi Profesi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Indonesia (AP3Knl) Wilayah Sumatera Utara dan Ikatan Mahasiswa dan Alumni Pendidikan Dasar (IMAPENDAS) Program Pascasarjana Universitas Negeri Medan selaku penyelenggara Seminar Nasional dalam rangka memperingati Hari Guru, mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dalam kegiatan tersebut dan juga kepada penerbit yang telah memberikan sumbangsih pemikirannya melalui tulisan yang terdapat dalam prosiding ini. Selamat membaca prosiding, semoga bermanfaat bagi kemajuan pendidikan di Indonesia.

**EDITOR**

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	v
<b>MAKALAH UTAMA</b>	
Pengembangan Kompetensi Guru Dalam Meningkatkan Daya Saing di Era Global	
<b>Sapriya</b> ,.....	1-9
Implementasi Pendidikan Karakter di Era Global.	
<b>Deny Setiawan</b> .....	10-18
<b>MAKALAH PENDAMPING</b>	
Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Pembangunan Karakter Bangsa di Era Global.	
<b>Halking</b> , .....	19-23
Pengembangan Kemampuan <i>Scientific Thinking</i> Menyambut Satu Abad Indonesia.	
<b>Nirwana Anas</b> , .....	24-28
Pengembangan Nilai Budaya Lokal Dalam Membangun Pendidikan Karakter di Sekolah.	
<b>Nanik Hindaryatiningsih</b> , .....	29-36
Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa.	
<b>Syahrum</b> , .....	37-42
Efektifitas Penerapan Pendidikan Karakter di Indonesia Dalam Membangun Bangsa Yang Maju dan Beradab.	
<b>Hodriani, Sri Hadiningrum</b> , .....	43-48
Membangun Budaya Demokrasi di Lingkungan Sekolah.	
<b>Nilasari Siagian</b> , .....	49-52
Revitalisasi Kompetensi Guru Bidang Studi PPKn Dalam Mengajarkan Materi Pendidikan Hak Asasi Manusia Pada Matapelajaran PPKn.	
<b>Parlaungan Gabriel Siahaan</b> , .....	53-59
Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Simulasi Mini Pemilu Pada Materi Budaya Demokrasi Dalam Menyambut Pilkada Serentak Tahun 2015.	
<b>Fandi Setiawan</b> , .....	60-66
Permasalahan dan Penataan Pendidikan Islam Menuju Pendidikan Yang Bermutu.	
<b>Manaon Batubara</b> , .....	67-74
Proses Enkulturasasi dan Pola Pendidikan Anak Masyarakat Etnis Cina di Medan Sumatera Utara.	
<b>Agung Suharyanto</b> , .....	75-79
Penerapan Metode Pembelajaran <i>Cooperative Learning Team Game (TGT)</i> Untuk Menuntaskan Hasil Belajar Pendidikan Sejarah.	
<b>Subadi</b> , .....	80-85

## PROSIDING

---

Bingkai Multikulturalisme Dalam Pendidikan Seni. <b>Wiflihani</b> , .....	86-91
Demokrasi Sebagai Bentuk Kehidupan Bersama Dalam Kehidupan Bermasyarakat, Berbangsa dan Bernegara. <b>Anastasia Reni Widyastuti</b> , .....	92-98
Profesionalisasi Guru Dalam Mengembangkan Otoritas Pembelajaran Untuk Membangun Karakter. <b>Daitin Tarigan</b> , .....	99-102
Penerapan Pendidikan Bilingual Sebagai Proses Penyerapan Bahasa Kedua Pada Pembelajaran di Kelas. <b>Sri Henni Br Saragih</b> , .....	103-106
Pembauran Pelbagai Bahasa Dalam Suatu Wilayah (Monolingual, Bilingual, Multilingual). <b>Wahiddin Hasibuan</b> , .....	107-111
Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Pembentukan Sikap dan Perilaku Siswa. <b>Ramli Nur</b> , .....	112-116
Pelaksanaan Pengajaran Bahasa Gayo di SMP Negeri Bebesan Kabupaten Aceh Tengah. <b>Rahmatina</b> , .....	117-123
Tantangan Pendidikan Islam di Era Global. <b>Ramli</b> , .....	124-128
Legenda Dapat Dijadikan Media Membangun Karakter Peserta Didik. <b>Suratno</b> , .....	129-132
Peningkatan Hasil Belajar Dengan Tema Lingkungan Melalui Pendekatan Pembelajaran Tematik. <b>Donny Erikson Kaban</b> , .....	133-139
Literasi Bahasa Indonesia Dalam Perspektif Pendidikan di Indonesia. <b>Zaka Hadikusuma Ramadan</b> , .....	140-144
Strategi Kepala Sekolah Dalam Melestarikan Lingkungan Hidup Melalui Pendekatan Budaya Kearifan Lokal Sebagai Sumber Prestasi. <b>Ismawati Wahab</b> , .....	145-151
Efektifitas Pelaksanaan Supervisi Klinis Dalam Meningkatkan Profesional Kepala Sekolah dan Guru. <b>Ainun Mardhiah, Teuku Salfiyadi, Rina Hafni Lubis</b> .....	152-158
Peranan Pendekatan Saintifik Dalam Membangun Karakter Bangsa. <b>Ridwan Syahputra</b> , .....	159-162
Penerapan Model Pembelajaran <i>Problem Posing</i> Secara Berkelompok Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Tentang Pemberian Pakan dan Air Minum Unggas Pedaging. <b>Hasnawati</b> , .....	163-170
Esensi Pendidikan dan Pembelajaran. <b>Syarbaini Saleh</b> , .....	171-176

Analisis Perencanaan Pembelajaran Ditinjau Dari Pendekatan Pembelajaran Sainifik.	
<b>Syahidan Nurdin,</b> .....	177-181
Peran Kompetensi Guru Dalam Membangun Karakter Bangsa Dalam Menjawab Tantangan di Era Globalisasi.	
<b>Atmawarni,</b> .....	182-188
Metakognisi (Suatu Strategi Dalam Keberhasilan Belajar Peserta Didik	
<b>Parlindungan Lubis,</b> .....	189-194
Inovasi Kemampuan Guru Dalam Kegiatan Belajar Mengajar di Sekolah Dasar.	
<b>Lailatun Nur Kamalia,</b> .....	195-199
Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas HKBP Nommensen.	
<b>Osco Parmonangan Sijabat,</b> .....	200-206
Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus Melalui Model Pendidikan Inklusi.	
<b>Eva Astuti Mulyani, Siti Quratul Ain</b> .....	207-211
Peran Lesehan Kreativitas Dalam Penanggulangan Krisis Karakter Terhadap Anak Jalanan di Kota Medan.	
<b>Rizki Nurjehan,</b> .....	212-216
Penerapan Literasi Media Sebagai Perantara Penanaman Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar.	
<b>FebrinaDafit,Elvina</b> .....	217-224
Melestarikan Keterampilan Menulis Narasi Dengan Menggunakan Strategi <i>Picture And Picture</i> di Kelas IV Sekolah Dasar.	
<b>Faisal,</b> .....	225-230
Pengembangan Nilai Karakter Pada Anak Sekolah Dasar Sesuai Pancasila Sila Kedua Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab.	
<b>Maulana Arafat Lubis,</b> .....	231-238
Pengaruh Penyuluhan Terhadap Tingkat Pengetahuan Kesehatan Lingkungan.	
<b>Kasad, Elfida</b> .....	239-243
Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Demokrasi Yang Berkarakter.	
<b>Roso Saputro,</b> .....	245-250
Penghasilan Dalam Perspektif Akuntansi Pajak dan Ekonomi.	
<b>Sotarduga Sihombing</b> .....	251-256
Pengaruh Volume Ekspor dan Impor Terhadap Peningkatan Pelemahan Nilai Tukar Mata Uang Lokal.	
<b>Parimin, M. Umar Maya Putra, Rosida Sitompul</b> .....	257-263
Penerapan <i>Cooperative Learning Tipe Student Tema Achievement Division</i> Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Biologi.	
<b>Rukmini,</b> .....	264-270
Analisis Implementasi Penanaman Karakter Dalam Kurikulum 2013.	
<b>Helminsyah,</b> .....	271-276



## PROSIDING

---

Penerapan Model Prosedur Pengembangan Sistem Instruksional (PPSI) Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. <b>Evi Dahliani Nasution, Tiurmaida Situmeang, Ermaliana Waruhu</b> .....	277-281
Penggunaan Strategi Belajar Aktif Tipe <i>Trading Place</i> Untuk Meningkatkan Aktifitas Belajar Siswa Pada Matapelajaran PPKn. <b>Isma Yunita</b> , .....	282-286
Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di SMA Kabupaten Aceh Utara 2015. <b>Reca, Siti Aisyah Hanim, Bustami</b> , .....	287-293
Konsep Masyarakat Madani dan Pemerintahan Dalam Sistem Demokrasi. <b>Waliyul Maulana Siregar</b> .....	294-298
Perbedaan Kemampuan Menulis Narasi Dengan Strategi Pembelajaran <i>Think Talk Write</i> dan Strategi Pembelajaran Langsung. <b>Faqih Hakim Hasibuan</b> , .....	299-304
Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. <b>Cut Aja Nuraskin, Hera Yanti, Fajriansyah</b> .....	305-310
Implementasi Pendidikan Anti Korupsi Melalui Habitiasi dan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Membangun Karakter Siswa. <b>Apiek Gandamana</b> .....	311-316
Kebebasan Berpendapat di Muka Umum Sebagai Wujud Pelaksanaan Demokrasi Dalam Kehidupan Bermasyarakat. <b>Henny Saida Flora</b> , .....	317-322
Deskripsi Pelaksanaan Pembelajaran Bagi Siswa Autis di SDIT Bintang Cendekia Pekanbaru. <b>Otang Kurniaman, Melisa Indah Puspita</b> .....	323-328
Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Bervariasi Pada Bidang Studi PKN Pokok Bahasan Sistem Pemerintahan Desa. <b>Supiyansyah</b> .....	229-334
Peningkatan Hasil Belajar Melalui Pendekatan Realistik Pada Siswa Sekolah Dasar. <b>Ermaliana Waruhu, Evi Dahliani Nasution, Tiurmaida Situmeang</b> .....	335-341
Pendidikan Karakter Bagi Mahasiswa. <b>Mutia Sari</b> .....	342-347

**PENGHASILAN DALAM PERSPEKTIF  
AKUNTANSI, PAJAK DAN EKONOMI**

**SOTARDUGA SIHOMBING**

**Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas HKBP Nommensen  
Pematangsiantar**

**ABSTRAK**

Faktor kunci dalam menilai kemampuan operasional perusahaan adalah penghasilan. Kegagalan dalam mempertahankan dan menggunakan penghasilan akan menyebabkan kegagalan perusahaan, oleh karena itu, diperlukan pemahaman yang mendalam tentang penghasilan untuk menghindari kesalahan dalam pengambilan keputusan. Ada perbedaan pandangan tentang pengertian penghasilan dari perspektif akuntansi dan ekonomi. Dalam pandangan akuntansi, penghasilan itu harus telah direalisasi, tapi dari pandangan ekonomi menyatakan bahwa penghasilan juga termasuk dengan yang belum direalisasi. Dari sudut pandang akuntansi hal ini cukup melihat penghasilan berdasarkan laporan laba-rugi secara konvensional, disisi lain, untuk mencerminkan penghasilan ekonomi, menyadari laporan laba-rugi harus disesuaikan untuk mengakomodasi kejadian-kejadian ekonomi yang belum direalisasi. Akuntansi dan pajak memandang penghasilan tanpa perbedaan yang signifikan karena dua tujuan akhir dari penghasilan adalah meningkatkan modal dan asset.

**I. PENDAHULUAN**

Perbedaan cara pandang terhadap penghasilan sering kali menyebabkan pemahaman yang keliru atas substansi/hakikat penghasilan tersebut. Perbedaan ini akan semakin tajam jika tidak dilakukan kajian secara mendalam tentang state of the art dari penghasilan tersebut, baik dari disiplin ilmu ekonomi, akuntansi, maupun pajak. Jika terjadi kesalahan pemahaman dari penghasilan, tidak tertutup kemungkinan akan mengakibatkan pemahaman yang saling berlawanan dan mengakibatkan kesalahan dalam pengambilan keputusan.

Pembahasan penghasilan dari sisi akuntansi, pajak, dan ekonomi didasarkan atas pemikiran bahwa ketiga disiplin ilmu tersebut menjadi tulang punggung kemajuan suatu bangsa. Disamping itu ketiga disiplin tersebut umumnya tidak dapat dipisahkan dan saling terkait antara yang satu dengan yang lainnya. Selain hal tersebut pentingnya pemahaman terhadap penghasilan mengingat penghasilan merupakan kunci keberhasilan operasional perusahaan. Jika perusahaan mengalami kegagalan dalam mempertahankan penghasilan, akan menyebabkan kegagalan perusahaan secara individu dan negara secara umum. Mengacu pada hal tersebut di atas, penulis tertarik untuk membuat tulisan dengan judul “ Penghasilan dalam perspektif akuntansi, pajak, dan ekonomi”

## **II. PEMBAHASAN**

### **2.1 Penghasilan dalam perspektif akuntansi**

Bagi semua entitas baik yang berorientasi laba maupun tidak, penghasilan merupakan faktor utama yang mendukung berhasil tidaknya suatu perusahaan. Tanpa penghasilan yang cukup, going concern (kelangsungan hidup) suatu perusahaan perlu diragukan. Sehubungan dengan itu, semua perusahaan berlomba-lomba memasang iklan untuk dapat meningkatkan penjualan dan berusaha mempertahankan konsumen agar tetap loyal terhadap perusahaan.

Sebagai faktor utama yang mendukung keberhasilan perusahaan, diperlukan pemahaman yang mendasar tentang penghasilan. Pemahaman ini diperlukan mengingat adanya pandangan yang berbeda mengenai penghasilan jika ditinjau dari segi akuntansi, pajak, dan ekonomi.

Dalam Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan yang dimaksudkan dengan penghasilan adalah kenaikan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal. Definisi penghasilan (income) meliputi baik pendapatan (revenue) maupun keuntungan (gains). Pendapatan timbul dalam melaksanakan aktivitas perusahaan yang biasa dan dikenal dengan sebutan yang berbeda seperti penjualan, penghasilan jasa (fees), bunga, dividen, royalty, dan sewa. Penghasilan mencerminkan pos lainnya yang memenuhi definisi penghasilan dan mungkin timbul atau mungkin tidak timbul dalam melaksanakan aktivitas perusahaan yang biasa.

Melihat definisi tersebut, maka penghasilan akan diakui dalam laporan laba rugi kalau kenaikan manfaat ekonomi pada masa depan yang berkaitan dengan peningkatan aktiva atau penurunan kewajiban telah terjadi dan dapat diukur

dengan andal. Ini berarti bahwa pengakuan penghasilan terjadi bersamaan dengan pengakuan kenaikan aktiva atau penurunan kewajiban (misalnya kenaikan bersih aktiva yang timbul dari penjualan barang atau jasa atau penurunan kewajiban yang timbul dari pembebasan pinjaman.)

Untuk lebih memahami definisi penghasilan tersebut diilustrasikan sebuah transaksi sebagai berikut. Pada tanggal 12 Maret 2012 UD.Jaya menjual sepeda motor kepada Tuan Boni seharga Rp13.000.000,00 secara kredit. Pada tahun yang lalu UD.Jaya pernah meminjam uang dari Tuan Boni sebesar Rp 15.000.000,00. Atas transaksi tersebut akan di jurnal debit piutang kepada Tuan Boni Rp 13.000.000,00, dan kredit penjualan Rp13.000.000,00.

Dengan mengikuti definisi penghasilan seperti disampaikan sebelumnya, dapat dijelaskan bahwa atas penjualan secara kredit akan menimbulkan piutang usaha. Piutang tersebut merupakan bagian dari aktiva. Karena UD.Jaya mempunyai hutang sebesar Rp15.000.000,00 maka penjualan sepeda motor tersebut langsung dikompensasi dengan hutang, sehingga oleh UD.Jaya jurnalnya debit hutang kepada Tn Boni Rp13.000.000,00 dan kredit penjualan Rp13.000.000,00.

Mengingat hasil penjualan kendaraan langsung dikompensasi dengan hutang maka hutangnya berkurang Rp13.000.000,00 dan penjualan

tetap diakui. Jurnal tersebut mencerminkan definisi penghasilan, yaitu yang menyebabkan berkurangnya kewajiban. Karena yang dimaksudkan dengan penghasilan adalah penjualan atas kendaraan bermotor, maka dalam laporan laba rugi posisi penghasilan terletak pada pos paling atas yang merupakan kegiatan utama perusahaan. Dengan demikian akuntansi mengakui penghasilan berdasarkan penghasilan kotor.

Dalam proses pengukuran pendapatan nilai yang sering digunakan adalah nilai realisasi/penyelesaian (*realizable/settlement value*), yaitu jumlah kas atau setara kas yang dapat diperoleh sekarang dengan menjual aktiva dalam pelepasan normal (*orderly disposal*). Hal ini berarti bahwa nilai yang digunakan untuk mengakui adanya penghasilan adalah nilai sekarang yang dibayarkan atau akan dibayarkan sebagai pengganti penyerahan barang atau jasa kepada konsumen. Berbeda halnya dengan harga pokok barang yang dijual. Jika penghasilan diukur dengan menggunakan nilai realisasi, maka harga pokok penjualan menggunakan nilai historis atau harga perolehan saat barang dan jasa tersebut diperoleh. Jika barang yang dijual telah diperoleh beberapa periode jauh sebelum proses penjualan, maka akan terjadi perbedaan harga yang sangat tinggi dan dengan sendirinya keuntungan yang didapat juga sangat tinggi. Keuntungan tersebut bukan disebabkan oleh upaya untuk

meningkatkan volume penjualan, tetapi disebabkan oleh faktor ekonomi dan pemilihan kebijakan akuntansi dalam menilai harga pokok barang yang dijual dengan First in First Out (FIFO). Dengan dipilihnya Kebijakan FIFO ini mengakibatkan keuntungan yang diperoleh secara akuntansi tidak mencerminkan keuntungan jika harga pokok barang yang dijual menggunakan biaya kini (current value). Dengan kata lain hasil penjualan tersebut tidak akan mampu memperoleh sejumlah barang yang sama.

## **2.2 Penghasilan dalam perspektif Fiskal**

Definisi penghasilan menurut fiskal diatur dalam Undang-Undang No. 17, Tahun 2000 tentang Pajak Penghasilan khususnya pada Pasal 4. Walaupun telah terjadi beberapa kali perubahan undang-undang yang mengatur tentang pajak penghasilan, tampaknya tidak menimbulkan perubahan yang mendasar tentang definisi dan pos-pos yang termasuk dalam kategori penghasilan. Definisi dan pos-pos yang termasuk dalam kategori penghasilan masih tetap diatur dalam Pasal 4 ayat 1 yang terbagi dalam 16 jenis penghasilan, baik yang terdapat dalam Undang-Undang No 10 Tahun 1995 maupun dalam Undang-Undang No. 17, Tahun 2000, serta Undang-Undang No.38, tahun 2008.

Menurut fiskal yang dimaksudkan dengan penghasilan adalah setiap tambahan kemampuan ekonomis yang diterima atau diperoleh wajib pajak, baik yang berasal dari Indonesia maupun luar Indonesia yang dapat dipakai untuk konsumsi atau untuk menambah kekayaan wajib pajak yang bersangkutan, dengan nama dan dalam bentuk apa pun, termasuk hal-hal berikut.

- a. Penggantian atau imbalan berkenaan dengan pekerjaan atau jasa yang diterima atau diperoleh termasuk gaji, upah, tunjangan, honorarium, komisi, bonus, gartifikasi, uang pensiun, atau imbalan dalam bentuk lainnya, kecuali ditentukan lain dalam undang-undang ini.
- b. Hadiah dari undian atau pekerjaan atau kegiatan, dan penghargaan.
- c. Laba usaha.
- d. Keuntungan karena penjualan atau karena pengalihan harta termasuk hal-hal dibawah ini.
  - (1) Keuntungan karena pengalihan harta kepada perseroan, persekutuan dan badan lainnya sebagai pengganti saham atau penyertaan modal.
  - (2) Keuntungan yang diperoleh perseroan, persekutuan dan badan lainnya karena pengalihan harta kepada pemegang saham, sekutu, atau anggota.
  - (3) Keuntungan karena likuidasi, penggabungan, peleburan,



pemekaran, pemecahan, atau pengambilalihan usaha.

(4) Keuntungan karena pengalihan harta karena hibah, bantuan atau sumbangan, kecuali yang diberikan kepada keluarga sedarah dalam garis keturunan lurus satu derajat, dan badan keagamaan atau badan pendidikan atau badan sosial atau pengusaha kecil termasuk koperasi yang ditetapkan oleh Menteri Keuangan, sepanjang tidak ada hubungannya dengan usaha, pekerjaan kepemilikan atau penguasaan antara pihak-pihak yang bersangkutan.

- e. Penerimaan kembali pembayaran pajak yang telah dibebankan sebagai biaya.
- f. Bunga termasuk premium, diskonto, dan imbalan, karena jaminan pengembalian utang.
- g. Dividen, dengan nama dan dalam bentuk apapun, termasuk dividen dari perusahaan asuransi kepada pemegang polis, dan pembagian sisa hasil usaha koperasi.
- h. Royalty
- i. Sewa dan penghasilan lain sehubungan dengan penggunaan harta.
- j. Penerimaan atau perolehan pembayaran berkala.
- k. Keuntungan karena pembebasan utang, kecuali sampai dengan

jumlah tertentu yang ditetapkan dengan Peraturan Pemerintah.

- l. Keuntungan dari selisih kurs mata uang asing.
- m. Selisih lebih karena penilaian kembali aktiva tetap.
- n. Premi asuransi.
- o. Iuran yang diterima atau diperoleh perkumpulan dari anggota yang terdiri dari Wajib Pajak yang menjalankan usaha atau pekerjaan bebas.
- p. Tambahan kekayaan neto yang berasal dari penghasilan yang belum dikenakan pajak.

Jika diperhatikan secara detail tiap-tiap item yang dikategorikan penghasilan menurut fiskal, cakupannya sangat luas dan secara garis besarnya tidak terdapat perbedaan yang mendasar antara pengertian penghasilan menurut akuntansi dan fiskal. Walaupun demikian, ada satu pos yang perbedaannya sangat mencolok jika dihubungkan dengan laporan laba-rugi yang disusun menurut Standar Akuntansi Keuangan.

Menurut fiskal termasuk dalam pengertian penghasilan dalam laporan laba rugi adalah laba usaha. Laba usaha yang dimaksudkan adalah laba operasi yang disajikan dalam laporan keuangan ditambahkan dengan pendapatan di luar usaha dan dikurangi dengan beban di luar usaha. Dengan demikian, akuntansi memandang penghasilan adalah hasil penjualan

dari perusahaan dagang atau manufaktur atau pendapatan dari perusahaan jasa yang masih merupakan penghasilan kotor karena belum dikurangi dengan harga pokok penjualan dan biaya operasional lainnya. Sebaliknya, fiskal memandang laba bersih sebagai penghasilan.

Selain perbedaan cara memandang penghasilan yang bersumber dari laporan laba rugi, terdapat juga perbedaan yang bersumber dari penilaian kembali aktiva tetap. Menurut fiskal selisih lebih hasil penilaian kembali aktiva tetap merupakan penghasilan. Akuntansi menganggap selisih tersebut sebagai setoran modal yang bersumber dari penilaian kembali. Penerimaan setoran yang berasal dari sumbangan pihak tertentu terhadap perusahaan menurut akuntansi dapat dikategorikan sebagai penghasilan karena dapat menambah dan meningkatkan modal perusahaan yang tidak berasal dari setoran pemilik. Menurut fiskal penerimaan berupa sumbangan tidak dikategorikan sebagai penghasilan dan tidak sebagai penambah modal karena sumbangan yang diberikan tersebut tidak dianggap sebagai biaya/beban oleh penyumbang.

### **2.3 Penghasilan dalam perspektif Ekonomi**

Secara sederhana dapat dikatakan bahwa jika suatu entitas memperoleh penghasilan, maka dengan sendirinya akan menyebabkan terjadinya

perubahan kemakmuran pemilik untuk periode tertentu dan mengestimasi kemampuan untuk menghasilkan keuntungan pada masa yang akan datang. Dari hakekat penghasilan secara sederhana tersebut jika dihubungkan dengan kontribusi waktu, maka penghasilan akan mempengaruhi waktu sekarang dan waktu yang akan datang. Akuntansi lebih mementingkan pengukuran penghasilan pada periode sekarang sedangkan bagi ekonomi selain sekarang juga yang akan datang. Kedua manfaat ini sangat penting sekali dalam menganalisis penghasilan menurut akuntansi dan ekonomi.

Sebagai ilustrasi berikut diuraikan perbedaan konsep penghasilan menurut akuntansi dan ekonomi yang diambil dari Wild, Subramanyam, and Halsey (2007). Seseorang membeli apartemen dengan harga \$ 100,000.00 secara tunai. Apartemen tersebut diperkirakan berumur 50 tahun dan mempunyai nilai sisa \$ 75,000.00 Apartemen tersebut selanjutnya disewakan dengan harga \$ 12,000.00 per tahun. Pada akhir tahun pertama nilai apartemen tersebut dinilai seharga \$ 125,000.00. Berdasarkan informasi tersebut dapat diketahui terjadi kenaikan harga apartemen sebesar \$ 25,000.00 dan pendapatan sewa sebesar \$ 12,000.00. Secara ekonomi dapat dikatakan bahwa pada akhir tahun pertama, perusahaan mengalami keuntungan sebesar \$ 37,000.00. Secara akuntansi perusahaan mengalami keuntungan sebesar \$ 11,500.00 yang diperoleh dari pendapatan sewa \$ 12,000.00

dikurangi penyusutan per tahun \$ 500.00.

Berdasarkan ilustrasi tersebut dapat dikatakan bahwa penghasilan secara ekonomi merupakan aliran kas bersih ditambah present value dari aliran kas bersih pada masa yang akan datang. Mengingat susahnya menaksir aliran kas pada masa yang akan datang dengan pasti maka sangat tidak mungkin untuk mengukur penghasilan secara ekonomi. Sebagai alternatif digunakan konsep penghasilan menurut Hicks. menurut Hicks dan para pendukungnya penghasilan merupakan jumlah yang dapat diambil dari usaha dalam suatu periode tanpa mengubah kemakmuran perusahaan itu sendiri. Penghasilan diukur dengan aliran kas masuk ditambah dengan perubahan dalam harga pasar kekayaan bersih. Dengan demikian, maka penghasilan meliputi penghasilan yang telah direalisasi (cash flow dan yang belum direalisasi yang berupa keuntungan atau kerugian karena memiliki (holding gain/loss). Dengan kata lain penghasilan menurut ekonomi adalah dengan mengakui penghasilan yang belum terjadi karena belum direalisasi.

Ada beberapa prinsip yang menyebabkan perbedaan antara penghasilan secara akuntansi dan ekonomi yaitu:

- (1) Penggunaan historical cost dalam akuntansi menyebabkan current cost dari penjualan dibandingkan dengan harga pokok penjualan

yang menggunakan historical cost terutama jika perusahaan menggunakan FIFO serta keuntungan dan kerugian yang belum direalisasi atas aktiva tetap tidak diakui.

(2) Adanya transaction basis menyebabkan akuntansi hanya mengakui penghasilan jika sudah ada transaksi dengan pihak luar (an arm's-length transaction). Contohnya good will yang dibeli dari pihak luar diakui, sedangkan good will yang timbul dari dalam perusahaan tidak diakui.

(3) Konsep conservatism menunjukkan jika terjadi penurunan nilai aktiva segera diakui sekalipun belum ada transaksi seperti penurunan nilai persediaan, sedangkan jika terjadi kenaikan tidak diakui atau ditunda sampai terjadinya proses realisasi

(4) Adanya earnings management menyebabkan terjadinya kecacauan dalam akuntansi dan jarang terjadi dalam realitas ekonomi.

Mengingat laporan laba-rugi merupakan kunci utama untuk menilai kinerja perusahaan, dan akuntansi mengukur penghasilan suatu entitas hanya sampai pada pendapatan bersih setelah pajak, maka dikembangkanlah comprehensive income yang mampu menggambarkan economic income. Comprehensive income merupakan accountant's proxy (akal-

akalan akuntan) untuk menghasilkan economic income yang bersumber dari laporan laba-rugi.

Untuk menghasilkan comprehensive income maka net income yang berasal dari operasional perusahaan ditambah atau dikurangi dengan (1) keuntungan/kerugian yang belum direalisasi atas marketable securities, (2) keuntungan atau kerugian atas penjabaran mata uang asing, (3) penambahan atau pengurangan atas kewajiban pensiun karyawan, (4) keuntungan atau kerugian atas transaksi derivative seperti hedging.

Mengingat adanya perbedaan antara accounting income dengan economic income maka perlu hati-hati dalam pengambilan keputusan yang didasarkan atas penghasilan yang diperoleh oleh suatu perusahaan. Keputusan ini terutama berhubungan dengan sebesar apa bagian dari penghasilan bisa dikonsumsi sehingga tidak sampai mengurangi kemakmuran seseorang dan mengganggu operasional perusahaan.

### **III. Kesimpulan**

Lain lubuk lain ikannya, lain disiplin ilmu lain cara pandangnya. Ungkapan inilah yang paling tepat untuk judul di atas.

Disiplin ilmu akuntansi, pajak, dan ekonomi merupakan rangkaian yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Pajak sangat tergantung pada

akuntansi dan akuntansi sangat tergantung pada kemajuan ekonomi suatu negara. Keterkaitan ini juga tampak dalam bagaimana cara memandang penghasilan. Tidak terdapat perbedaan yang tajam antara akuntansi dan pajak dalam memandang penghasilan. Muara terakhir dari penghasilan adalah bertambahnya modal yang bukan berasal dari setoran pemilik. Demikian juga halnya dengan pajak yang menyebutkan bertambahnya kekayaan wajib pajak. Walaupun demikian, jika ditelusuri satu per satu item-item yang dikategorikan sebagai penghasilan antara akuntansi dan pajak, terdapat hal yang berbeda seperti akuntansi mengakui penghasilan kotor, sedangkan pajak laba operasi. Demikian juga halnya dengan sumbangan yang tidak diakui sebagai penghasilan oleh pajak.

Terdapat perbedaan yang prinsip antara akuntansi dan ekonomi dalam memandang penghasilan terutama dalam memandang masa depan entitas. Masa depan tersebut lebih banyak berkaitan dengan hal-hal yang belum direalisasi. Hal ini menjadi ganjalan bagi akuntansi karena akuntansi menekankan pada historical cost dan adanya unsur transaksi (realisasi). Mengingat laporan laba-rugi konvensional merupakan kunci utama dalam menilai keberhasilan operasional perusahaan yang lebih menekankan pada historical cost dan realisasi, maka akuntan memandang perlu untuk mengubah laporan laba-rugi konvensional agar menunjukkan economic income.



Perubahan tersebut ditandai dengan memasukkan unsur-unsur yang belum direalisasi, seperti (1) keuntungan/kerugian yang belum direalisasi atas marketable securities, (2) keuntungan atau kerugian atas penjabaran mata uang asing, (3) penambahan atau pengurangan atas kewajiban pensiun karyawan, dan (4) keuntungan atau kerugian atas transaksi derivative seperti hedging.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Belkaoui, Ahmed.1986. Accounting Theory. Terjemahan Erwan Dukat.  
Yogyakarta.AK Group
- Departemen Keuangan Republik Indonesia Direktorat Jenderal Pajak.2008.  
Pajak Penghasilan.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2002. Standar Akuntansi Keuangan.  
Jakarta. Salemba Empat.
- Salvatore,Dominick.2010.Ekonomi Manajerial dalam perekonomian global Buku 2.  
Terjemahan Ichsan Setyo Budi. Edisi kelima.Jakarta.Salemba Empat.
- Supramono dan Damayantti,Woro,Theresia.2005.Perpajakan Indonesia.  
Yogyakarta.Andi
- Waluyo dan Wirawan. 2000. Perpajakan Indonesia, Pembahasan Sesuai  
dengan Ketentuan Pelaksanaan Perundang-undangan  
Perpajakan. Jakarta. Salemba Empat.
- Wild, John J., K.R. Subramanyam and Robert Halsey. 2007. Financial  
Statement Analysis. Ninth Edition. Boston. McGraw-Hill  
International Edition.



## 8 ETOS KEGURUAN

Aku mengajar dengan ikhlas penuh syukur  
Aku mengajar dengan benar penuh tanggung jawab  
Aku mengajar tuntas penuh integritas  
Aku mengajar dengan serius penuh semangat  
Aku mengajar dengan cinta penuh dedikasi  
Aku mengajar dengan cerdas penuh kreativitas  
Aku mengajar dengan tekun penuh keunggulan  
Aku mengajar dengan sebaik-baiknya penuh kerendahan hati

**Jansen Sinamo**

Guru Etos Indonesia

**Selamat Hari Guru...**

**Selamat Berjuang Dalam Mencerdaskan Kehidupan  
Bangsa...**

# PROSIDING

**LARISPA**  
LEMBAGA RISET PUBLIK  
RESEARCH SURVEY, KONSULTAN PILKADA DAN SEKTOR PUBLIK

ISBN 978-602-08885-6-9



9 786020 888569